

KOLABORASI



JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN

DAN PENGEMBANGAN

Volume 2 Nomor 1, Agustus 2021

**MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING TOGETHER* TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 2 SMA NEGERI 4 KUPANG
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Melianus Peni

Guru pada SMA Negeri 4 Kupang

e-mail: melianuspeni@yahoo.co.id

Asbtrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan “Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar PAK Peserta didik Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 4 Kupang Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Learning Together?”. Adapun subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 4 Kupang. Penelitian tindakan kelas ini berlangsung selama dua siklus dengan hasil akhir yang diperoleh adalah terlihat ada perubahan tingkat pencapaian hasil belajar PAK peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 4 Kupang dengan menggunakan model pembelajaran Learning Together, dimana sebanyak 19 peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan belajar (KKM) dan dikatakan baik, dengan demikian dapat dianggap bahwa belajar dengan menggunakan Kooperatif tipe Learning Together berhasil dan meningkatkan hasil belajar PAK di kelas. Hasil belajar dan tingkat penguasaan yang diperoleh peserta didik berada dalam kategori baik, hal ini dikarenakan peserta didik dimotivasi, diajarkan bagaimana sikap dalam belajar bersama, memutuskan bersama sebagai sebuah kesepakatan kelompok yang adalah merupakan tipe belajar dari Learning Together. Pendekatan pembelajaran dengan menggunakan bentuk permainan kartu indeks memberikan kesan belajar bersama untuk mencapai tujuan bersama. Proses pembelajaran PAK juga menggunakan berbagai bentuk media gambar untuk menunjang peserta didik mengerjakan tugas di kelompok

Kata Kunci: Learning Together, Hasil Belajar, PAK

PENDAHULUAN

Dalam kenyataannya, banyak guru dan juga termasuk guru PAK pada umumnya di dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas masih ada yang memperlakukan cara belajar tradisional, pada hal suda ada banyak model -model pembelajaran yang bersifat inovatif. Pada dasarnya pembelajaran modern adalah pembelajaran yang sifatnya aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Kenyataannya guru masih merasa dan punya pandangan atau pendapat bahwa dia yang diutamakan karena dia sebagai pemimpin. Tidak ada pemimpin lain. Tidak ada saling ketergantungan, semua proses pembelajaran yang terjadi di kelas diarahkan oleh guru. Banyak tugas tugas yang diberikan guru kepada peserta didik bersifat pribadi dan hasilnya juga bersifat individual. Dalam kaitan dengan proses pembelajaran PAK secara khusus di sekolah selama ini kenyataannya dari hasil belajar nilai yang diperoleh peserta didik selama ini tidak memuaskan karena tidak mencapai nilai ketuntasan minimal belajar peserta didik. Disadari bahwa kelompok belajar yang dipakai Peneliti sepanjang ini adalah kelompok belajar yang dapat dikategorikan kelompok belajar tradisional. Dikatakan tradisional karena pembelajaran itu monoton, dimana guru aktif sedangkan

peserta didik pasif. Peserta didik dijadikan objek bukan subjek pembelajaran. Seharusnya Peneliti sudah menggunakan pendekatan kelompok belajar kooperatif di dalam proses pembelajaran PAK di kelas. Di sisi lain pendekatan strategi belajar mengajar yang dipakai guru tidak mengenai sasaran. Pembelajaran kurang membangkitkan semangat peserta didik dan ini terlihat pada hasil yang diperoleh peserta didik kurang memuaskan. Oleh karena itu, hal seperti ini tidak boleh dibiarkan terus berlanjut harus ada pembaharuan. Harus ada reformasi dalam proses pembelajaran. Guru Peneliti harus belajar dari pengalaman karena terlalu dominan dan kurang memberikan peluang untuk peserta didik di dalam kelompok-kelompok belajar untuk mendiskusikan secara bersama. Guru berfikir tugas-tugas yang diberikan secara individual itu lebih baik, peserta didik secara pribadi dapat memecahkan persoalan lebih teliti. Pada hal apa yang diprediksikan tidak mencapai sasaran yang diharapkan.

Bertolak dari permasalahan yang ditemui di atas, maka Peneliti sadar ada sesuatu yang tidak benar, ini terjadi bukan karena kesalahan peserta didik tetapi kesalahan guru. Kenapa proses pembelajaran PAK selalu tidak memuaskan? Untuk menjawab itu, guru harus mencari penyebabnya. Penilaian itu harus dilakukan secara objektif terhadap pribadi guru dan bukan kepada peserta didik. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran PAK di kelas maka Peneliti harus memperbaiki cara mengajar yang selama ini menjadi akar permasalahannya dan berusaha untuk memperbaikinya. Dengan cara demikian maka Peneliti sadar dan yakin bahwa hasil pembelajaran PAK di kelas ke depan pasti semakin baik dan hasil belajar pun yang diperoleh peserta didik tentu akan bertambah baik. Untuk itu, sebagai data awal Peneliti dapat mendeskripsikan nilai yang diperoleh peserta didik selama ini. Khusus mengenai materi ajar atau tema yang diajarkan yaitu: "Gaya Hidup Modern" (Pelajaran 9).

Jumlah peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 4 Kupang seluruhnya 20 orang peserta didik. Dari hasil tes belajar maka diperoleh nilai 10 orang peserta didik mencapai nilai di atas 73 %. Itu berarti nilai mereka baik. Sedangkan 10 orang peserta didik lainnya memperoleh nilai di bawah 73 % dan nilai yang diperoleh rendah (jelek) nilai itu sangat bervariasi.

Sehubungan dengan berbagai permasalahan dan kendala-kendala yang telah disebutkan di atas, maka secara kolaborasi antara guru PAK mencoba mencari jalan keluar untuk mengatasi permasalahan ketuntasan belajar para peserta didik. Oleh sebab itu, diperlukan kajian ilmiah melalui sebuah penelitian tindakan kelas untuk melihat sejauh mana dampak dari penggunaan model pembelajaran "Learning Together" (Belajar Bersama) terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 4 Kupang. Penelitian ini di samping membantu peserta didik, juga sekaligus dapat meningkatkan khususnya profesionalisme guru PAK dan juga memperbaiki kinerja Peneliti sebagai guru PAK di SMA Negeri 4 Kupang dalam proses pembelajaran PAK di kelas.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Lokasi penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan pada SMA Negeri 4 Kupang.

Subjek penelitian

Yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas XI IPA 2 semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 20 orang.

Jenis dan Desain Penelitian

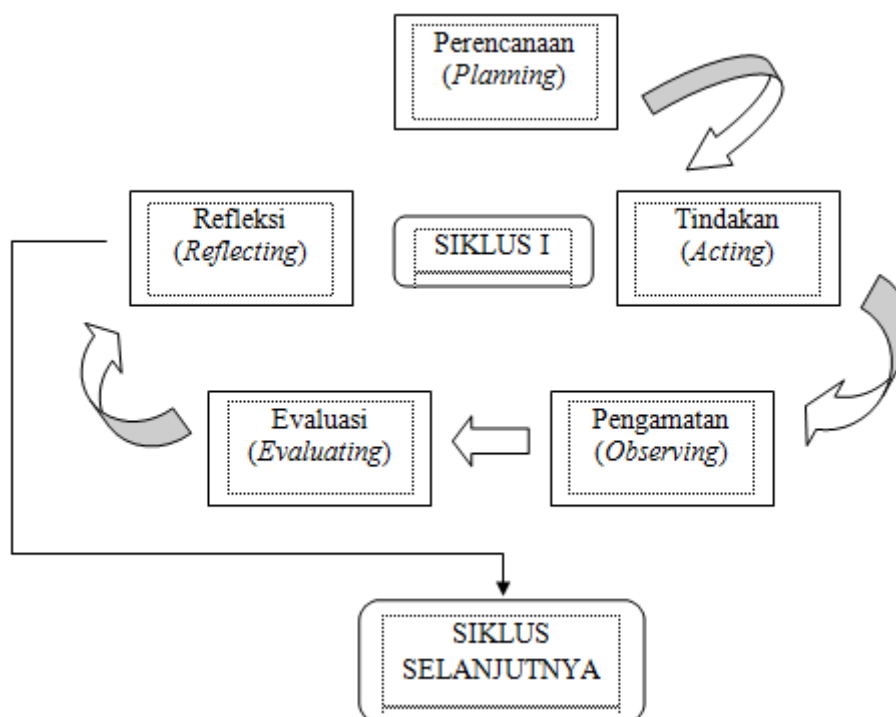
Jenis dan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) menurut model Kurt Lewin yang terdiri dari 4 (empat) komponen yaitu: a) Perencanaan (*planning*); b) Tindakan (*acting*); c) Pengamatan (*observing*); dan d) Refleksi (*reflecting*).

Hubungan dari keempat komponen tersebut dipandang sebagai siklus. Pelaksanaan tindakan pada setiap siklus dilakukan dengan melalui prosedur:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Evaluasi dan

5. Refleksi

Untuk lebih jelasnya seperti Gambar.1 berikut:



(Sumber: Kusumah dan Dwitagama modifikasi 2012:44)

Gambar.1 Diagram Tahapan Siklus

Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan pembelajaran yang diharapkan pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar PAK siswa yang dapat dilihat dari hasil tes, jika prestasi belajar siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75 secara individual dan 85% secara klasikal maka pembelajaran telah berhasil. Jika masing-masing variabel yang diukur belum memenuhi target capaian maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas maka cara penelitian dilakukan melalui beberapa tahap antara lain: Perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam II Siklus dan tahapan - tahapannya sebagai berikut:

Siklus I

Penelitian tindakan kelas (PTK) Siklus I sesuai jadwal harian kelas XI IPA 2 hari Kamis 1 Oktober 2019

Perencanaan Tindakan

Dalam tahap ini Peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi (Skenario, materi ajar, alat pembelajaran, instrumen evaluasi), lembar data observasi yang di isi oleh teman sejawat.

Pelaksanaan Tindakan

Tahap I (Pertemuan 1).Peneliti menyampaikan standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik.Peneliti menjelaskan langkah langkah strategi pembelajaran PAK dengan menggunakan tipe Cooperatif tipe Learning Together.

Observasi

Observasi mencakup proses tindakan dan hasil pembelajaran PAK yang telah dicapai selama I (satu) Siklus. Berdasarkan hasil tes ternyata masih terdapat kelemahan-kelemahan peserta didik karena ada beberapa peserta didik saja yang berperan aktif sedangkan sebagian peserta didik tidak diberi kesempatan. Belum tentu peserta didik yang tidak diberi kesempatan itu dia tidak tau. Pemimpin kelompok harus berperan aktif karena tipe *Learning Together* adalah belajar bersama. Oleh karena itu Peneliti memakai sebuah cara yaitu permainan dengan menggunakan kartu indeks. Dari hasil observasi ternyata terjadi perubahan walaupun dalam skala sedikit pada hasil belajar PAK peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 4 Kupang dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Together* baru mencapai 75 %.

Evaluasi - Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi yang dilakukan oleh peneliti bersama-sama kolaborator, maka selama proses tindakan kelas berlangsung, ternyata tingkat pencapaian hasil belajar PAK ternyata masih ada sebahagian peserta didik yang belum tuntas dan berhasil belajar PAK dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Together* maka tingkat pencapaian hasil belajar PAK dapat terlihat pada tabel I di bawah ini :

Tabel 1 Hasil Penelitian Siklus I

No	Skor	f	%
1.	68-70	3	15 %
2.	71-75	3	15 %
3.	76-80	9	45 %
4.	81—85	3	15 %
5.	86-90	2	10%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel 1 diperoleh data untuk Siklus I, 6 orang peserta didik (37,5 %) memperoleh skor hasil belajar PAK di bawah rata-rata, 9 orang peserta didik (45 %) berada pada rata-rata, dan 5 orang peserta didik lainnya (31,25 %) di atas rata-rata. Pada tabel 1 di atas terlihat pada Siklus I proses pembelajaran PAK menunjukkan bahwa ada perubahan sedikit dan berpengaruh pada hasil belajar PAK peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 4 Kupang dengan menggunakan *Cooperatif tipe Learning Together*. Bagi peserta didik yang belum mencapai tingkat pencapaian ketuntasan hasil belajar PAK (KKM) tetap mereka diberikan waktu untuk remedial khusus.

Siklus II

Perencanaan Tindakan

Siklus II ini disusun berdasarkan data hasil evaluasi dan refleksi dari Siklus I yang disebut *replanning* dan sesuai perencanaan yang sudah diprogramkan. Perencanaan ulang khususnya pada pelaksanaan tindakan dalam Siklus II mulai dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran meliputi: Skenario, materi ajar, alat pembelajaran, instrumen evaluasi yang berkaitan dengan tema pembahasan yang diberikan. Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 8 November 2019

Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini Peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka kompak dan sepakat bersama untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dikerjakan bersama di kelompok. Peserta didik harus memecahkan masalah secara berurutan dan itu dilakukan bersama. LKS dan gambar media sebagai alat bantu untuk memicu daya pikir peserta didik agar mereka dapat mengemukakan pendapat, mempertimbangkan dan memutuskan secara bersama-sama. Belajar bersama itu mempunyai kekuatan dan semangat yang tinggi, apalagi didukung dengan media.

Observasi

Berdasarkan catatan observasi dan hasil penelitiannya juga dari hasil diskusi yang dilakukan Peneliti bersama kolaborator maka terlihat ada perubahan yang signifikan. Berdasarkan hasil tes ternyata diperoleh tingkat pencapaian belajar peserta didik dalam pembelajaran PAK dengan

Cooperatif tipe Leaming Together dikategorikan baik dan berhasil. Dari hasil data tes yang diperoleh maka skor angka yang didapat sudah mencapai 95 %.

Evaluasi - Refleksi

Peningkatan hasil belajar PAK yang diperoleh peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 4 SMA 4 Kupang dengan menggunakan model pembelajaran Leaming Together ternyata dari hasil evaluasi punya hasil cukup baik dan memuaskan. Dari hasil yang diperoleh hanya ada 1 orang peserta didik saja yang belum tuntas karena nilainya masih kurang 1 untuk mencapai KKM 75. Untuk yang belum tuntas tetap menjadi prioritas oleh karena itu, ia harus diberikan remedial khusus. Untuk itu kita sampai pada kesimpulan akhir, berdasarkan hasil tes pada akhir tindakan Siklus II ini, dapat dilihat hasil peningkatan belajar PAK peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 4 Kupang dengan menggunakan Cooperatif tipe Leaming Together. Untuk itu, maka tingkat pencapaian hasil belajar PAK dapat terlihat dengan jelas pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 Hasil Penelitian Siklus II

No	Skor	f	%
1.	72-80	2	10%
2.	81-85	3	15%
3.	86-90	7	35%
4.	91-95	5	25%
5.	96-100	2	10%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel 2 diperoleh data bahwa untuk Siklus II, 5 orang peserta didik (31,25 %) memperoleh skor hasil belajar PAK di bawah rata -rata, (43,75 %) berada pada rata-rata, 7 orang peserta didik (43,75%) berada di atas rata rata.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil tes belajar PAK maka terlihat ada perubahan tingkat pencapaian hasil belajar PAK peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 4 Kupang dengan menggunakan model pembelajaran Leaming Together, dimana sebanyak 19 peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan belajar (KKM) dan dikatakan baik, dengan demikian dapat dianggap bahwa belajar dengan menggunakan Cooperatif tipe Leaming Together berhasil dan meningkatkan hasil belajar PAK di kelas. Hasil belajar dan tingkat penguasaan yang diperoleh peserta didik berada dalam kategori baik, hal ini dikarenakan peserta didik dimotivasi, diajarkan bagaimana sikap dalam belajar bersama, memutuskan bersama sebagai sebuah kesepakatan kelompok yang adalah merupakan tipe belajar dari Leaming Together. Pendekatan pembelajaran dengan menggunakan bentuk permainan kartu indeks memberikan kesan belajar bersama untuk mencapai tujuan bersama. Proses pembelajaran PAK juga menggunakan berbagai bentuk media gambar untuk menunjang peserta didik mengerjakan tugas di kelompok.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta Penerbit Bina Aksara.
- Boelke, Robert. R. 1997. Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praaktek Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: Penerbit Bpk Gunung Mulia.
- Cully, Iris. V. 1976. Dinamika Pendidikan Kristen. Jakarta: Penerbit Bpk Gunung Mulia.
- Goldman, N.J. 1976. The Theory Of Christian Education Practise. Alabama: Religious Education Press.
- Hamalik, Oemar 1991. Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CESA Bandung: Penerbit Sinar Baru.
- Kristianto, P. L. 2006. Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen. Yogyakarta: Percetakan Andi Offset.
- Madya, Suwarsih. 2006. Praktek Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Ratumanan, G. 2004. Belajar dan Pembelajaran. Penerbit Unesa University Press.
- Shara, Shlomo. 2009. Cooperative Learning. Yogyakarta Penerbit Imperium.